STRATEGI POTENSI DESA DENGAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA KAPOR, KECAMATAN BURNEH

Siti Masita
200321100033

PENDAHULUAN

Perencanaan pembangunan berkaitan dengan proses dalam penentuan tindakan yang tepat di masa mendatang atau masa depan dan dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada. Perencanaan pengembangan desa merupakan proses kegiatan berupa tahapan yang akan dilakukan oleh pemerintahan desa dengan campur tangan BPD (Badan Permusyawaratan Desa) dan partisipasi masyarakat untuk memanfaatkan dan mengalokasikan sumber daya desa untuk tercapainya tujuan desa (Ariadi, 2019). Dalam kegiatan tersebut dibutuhkan visi dan cita-cita yang ingin dicapai bersama dengan bentuk dokumen politik desa yaitu dokumen perencanaan pembangunan desa atau RPJM Desa, dimana dalam penyusunannya harus sitematis, terukur dan memberikan hasil sesuai dengan aspirasi, kepentingan dan kebutuhan masyarakat atau warga.

Rencana pembangunan desa dapat berperan sebagai bentuk dari kemandirian desa, bentuk penegasan tujuan saat masa kepemimpik kepala desa di masa itu, dan bentuk indikator penilaian serta evaluasi yang dapat digunakan sebagai acuan oleh masyarakat dalam menilai pemerintahan (Arma et al., 2020). Pembangunan desa dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) tujuannya yaitu terwujudnya perencanaan pembangunan desa yang sesuai kebutuhan warga, menumbuhkna rasa memiliki serta tanggung jawab pada program pembangunan desa, pengembangan hasil pembangunan desa, dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa (Sumarauw et al., 2019).

Dalam perencanaan pengembangan desa terdapat beberapa komponen penting yaitu tujuan yang merupakan hal yang ingin dicapai, kegiatan yang merupakan tindakan dalam upaya realisasi tujuan, dan waktu pelaksanaan yang akan dilakukan. Perencanaan pengembangan desa ini dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa dan kemampuan desa agar lebih maju dan sejahtera. Dapat dilakukan dengan program pemberdayaan masyarakat sesuai dengan karakteristik dan kondisi desa. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembangunan desa melibatkan partisipasi dari masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Sehingga dalam perencanaan pembangunan desa sebaiknya dilakukan secara *Button Up Plannning* atau dengan sistem perencanaan dari bawah, dengan masyarakat yang akan merencanakan bagaimana masa depan dari mereka sendiri. Maka dapat dikatakan bahwa perencanaan pengembangan desa sangat diperlukan dalam mengarahkan dan mengelola desa secara terarah memungkin pengembangan yang berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang, dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien untuk kebutuhan dan prioritas desa, dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dapat mengembangkan potensi lokal untuk pembangunan desa, dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat, dan dapat mengurangi kesenjangan dan ketimpangan warga desa.

Pembangunan merupakan usaha atau kegiatan dalam pencapaian suatu perubahan terencana menuju yang lebih baik dan dilakukan dengan campur tangan masyarakat. Dalam prosesnya, perencanaan pembangunan menjadi acuan untuk pelaksanaan kegiatan

pembangunan tersebut (Latif et al., 2019). Pembangunan desa sebelumnya hanya diartikan sebagai pembangunan pada ekonomi saja, namun seiring berjalannya waktu pembangunan mulai merambat pada pemberdayaan masyrakat dimana tujuannya adalah meningkatkan kemampuan, skill, dan pemberdayaan masyarakat desa dengan pendidikan maupun pelatihan. (Putri et al., 2023). Di masa lalu masyarakat kurang sadar akan kegiatan pembangunan, harusnya masyarakat yang merupakan subyek dari pembangunan desa ini perlu sadar dalam meningkatkan kualitas hidupnya secara berkesinambungan (Razzaki et al., 2020). Masalah terkait kesenjangan pembangunan merupakan hal yang nyata terjadi dan perlu solusi dan peran dari pemerintah desa maupun warga desa untuk memperbaiki pembangunan desa (Nardin, 2019).
Pembangunan desa Kapor sebelumnya di masa lalu berfokus pada pembangunan infrastruktur berupa jalan, drainase, jalan pertanian, dan balai desa. Sedangkan pembangunan desa saat ini fokusnya pada pemberdayaan masyarakat sebagai program pengembangan desa. Bentuk kesenjanagan pembangunan desa Kapor di masa lalu mencakup aspek ketersediaan infrastruktur dan aksesnya yang terbatas, adanya kesenjangan pendidikan masa lalu yang masi rendah, fasilitas kesehatan yang ada di desa masih minim dan tidak memadai, serta akses terhadap teknologi dan terhadap layanan publik di masa lalu sangat kurang sehingga menghambat pembangunan desa.

Kebijakan daerah merupakan segala hal yang ada kaitannya dengan keputusan pemerintah daerah yang berupa program ataupun peraturan-peraturan yang ada di desa (Dewi & Sapari, 2020). Dalam UU, kebijakan daerah dalam bentuk aturan yang merupakan tindak lanjutan dari penjabaran aturan diatasnya. Dalam melaksanakan pembangunan desa dan tata Kelola pemerintahan, desa ditugaskan untuk mengurusnya sendiri, hal ini diatur dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 (Rivan et al., 2019). UU Desa Pasal 79 mengatur tentang hak kepala desa dalam penentuan tim untuk menyusun RPJM Desa dan menjabat sebagai Pembina. Kemudian UU Desa Pasal 18 yang berisi tentang kewenangan pemerintah desa dalam penentuan arah pembangunan dan diatur dalam pasal tersebut, dimana desa memiliki wewenang dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, dan membina masyarakat desa (Herdiana, 2019). Menurut PERMENDAGRI Nomor 114 Tahun 2014 mengenai Pedoman Pembangunan Desa, terdapat bidang pelaksanaan pembangunan desa yaitu pemeliharaan terhadap infrastruktur dan lingkungan didesa dan pemeliharaan sarana serta prasarana kesehatan di desa (Akbar et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Kapor, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan, Madura, Jawa Timur. Pemilihan lokasi secara *purposive* atau sengaja dengan mempertimbangan lokasi desa yang sesuai dengan konteks perencanaan pembangunan dan kelengkapan data dan informasi sekunder yang diperlukan untuk penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan Juni – Juli 2023.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan perangkat desa dan beberapa warga desa. Kemudian data sekunder diperoleh dari sumber jurnal dan artikel ilmiah, serta data BPS.

Metode Analisis Data

Pada penelitian, data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis yaitu analisis IFAS/EFAS untuk identifikasi masalah di desa dan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di desa. Kemudian analisis SWOT untuk merumuskan strategi yang menjadi prioritas untuk dilakukan.

1. Analisis IFAS EFAS

Analisis IFAS EFAS diperlukan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perusahaan atau suatu usaha (Arthatama & Fitriani, 2021). Pada matriks IFAS, untuk penilaian faktor internal yaitu terkait dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Sedangkan matriks EFAS dalam penilaian faktor eksternal, yaitu terkait peluang dan ancaman perusahaan. Akumulasi nilai atau bobot pada matris IFAS EFAS tidak boleh lebih dari skor total 1,0 (Qanita, 2020). Pemberian rating mulai dari 1 sampai 4 baik pada faktor internal dan eksternal. Semakin tinggi rating faktor, maka akan masuk pada posisi kekuatan atau peluang, begitu pun sebaliknya selanjutnya pembobotan akan dikalikan dengan rating, sehinga akan ditemukan total skor pembobotan bagi usaha.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengumpulkan strategi yang dapat digunakan dalam usaha berdasarkan faktor internal dan eksternal. Strategi S-O yaitu berasal dari faktor kekuatan dan peluang, artinya perusahaan isa memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan adanya peluang, strategi W-O berasal dari faktor kelemahan dan peluang, artinya perusahaan bisa mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada di perusahaan, strategi S-T berasal dari faktor kekuatan dan ancaman, artinya strategi yang digunakan untuk meminimalkan ancaman da memaksimalkan kekuatan dari perusahaan, dan startegi W-T berasal dari faktor kelemahan dan ancaman, artinya startegi yang digunakan berfungsi untuk bertahan yaitu dengan mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman dari luar (Azizah & Rahmawati, 2020; Qanita, 2020; Yusup et al., 2021) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi dan Misi Desa

Visi Desa Kapor:

"Terbangunnya Tata Kelola Pemerintah Desa yang Bersih, Transparan dan Amanah dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Desa yang Kompak, Dinamis, Kreatif, Mandiri, Santun dan Berkepribadian Islami serta Mengutamakan Pembangunan Berbasis Masyarakat".

Misi:

1. Mewujudkan dan menggalakan kegiatan peribadahan dan keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat.

2. Mewujudkan dan mengembangkan kualitas manusia yang seutuhnya melalui pendidikan yang bermutu dan dapat bersaing dengan perkembangan jaman.
3. Meningkatkan kerjasama dengan pusat pelatihan dan pengembangan usaha guna memfasilitasi usaha masyarakat yang belum berkembang.
4. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui mutu pelayanan kesehatan yang berkualitas dan memadai.
5. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan sumber perekonomian dana pendapatan masyarakat.
6. Meningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pelaksanaan pembangunan desa secara partisipatif dan terarah.
7. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan kualitas bangunan sarana dan prasarana sebagai fasilitas bagi seluruh masyarakat desa secara merata disemua dusun.
8. Meningkatkan kualitas hubungan kerjasama dengan pihak ketiga guna membantu pemasaran hasil usaha masyarakat.
9. Meningkatkan kualitas pelayanan dibidang pemerintahan desa melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia aparatur desa

Profil Desa Kapor

A. Sejarah Desa Kapor

Pada zaman dahulu kala, dimana manusia belum mengenal pendidikan dan peradapan, secara umum masyarakat belum bisa membaca dan menulis, bahkan dalam hal keyakinan (agama) mereka belum memahami secara utuh dan benar, aktifitas harian mereka hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan pergi ke sawah dan mencari kayu di hutan.

Pada saat berada dipuncak kejenuhan dengan aktifitas harian mereka maka penduduk mencoba dengan aktifitas baru yang menjadi mata pencaharian dengan cara menjual kapur, pada saat inilah ada peningkatan pendapatan sehingga penduduk berlomba lomba membuat kapur dan dijualnya, dan dari sinilah awal mula sejarah pemberian nama desa Kapor. Desa Kapor secara geografis mengelompok dalam 3 sentaral populasi. Sama halnya dengan desa-desa yang kemudian terbentuk beberapa dusun dengan didasarkan pada lokasi mereka berkumpul.

B. Kondisi Geografis dan Fisik

Desa Kapor terletak di wilayah Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan, Madura, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Kapor ini merupakan salah satu dari 11 desa di Kecamatan Burneh. Luas wilayah desa kapor yaitu 3,65 km^2 dan persentase luas desa Kapor terhadap luas kecamatan Burneh yaitu sebesar 5,61% dari total keseluruhan luas daerah Burneh sebesar 65,11 km^2. Desa Kapor terdiri dari 3 dusun yaitu Kapor Utara, Kapor Selatan, dan Rabesen. Desa Kapor memiliki topografi wilayah desa berupa dataran dan tidak memiliki wilayah yang berbatasan langsung dengan laut. Kemudian juga tidak ada keberadaan pemukiman penduduk di lereng/puncak. Jarak tempuh dari desa ke Ibu kota

Kecamatan yaitu 5 km dengan waktu tempuh ke Ibu kota Kcamatan selama 15 menit. Sedangkan jarak tempuh ke Ibu kota Kabupaten sejauh 12 km dengan waktu tempuh 30 menit.

- **Batas wilayah Desa Kapor**
  Utara : Desa Sobih
  Selatan : Kelurahan Tanjung
  Timur : Desa Sobil
  Barat : Desa Arok
- **Iklim Desa Kapor**
  Curah hujan : 11,28 Mm/th

C. Peta Pontesial SDA

Desa dikatakan maju jika mampu dalam berhasil dalam pengelolaan sumber daya alam menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna, dimana warga pun sudah secara mandiri dapat melakukan pengolahan sumberdaya alam yang menjadi potensi di desa dan menjadikannya dalam bentuk upah (Lisnawati & Lestari, 2019). Desa Kapor memiliki lahan pertanian yang luas dan merupakan lahan yang subur untuk diolah dan dimanfaatkan. Komoditas unggulan desa Kapor yaitu padi dan cabe. Untuk sumber pengairan lahan pertanian di desa Kapor ini menggunakan bor sumur yang tersedia di setiap sawah yang dimiliki petani. Sehingga untuk kebutuhan air, lahan desa Kapor ini cukup terpenuhi dan tidak mengalami kesulitan. Kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Kapor amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya. Adapun potensi sumber daya alam desa Kapor dalam bidang pertanian dan peternakan sebagai berikut:

- Pertanian
  Jenis Tanaman:

  1. Padi : 171 ha
  2. Jagung : 28.7 ha
  3. Sayur Mayur : 0,5 ha
  4. Kacang Tanah : 4,1 ha
  5. Buah-Buahan : 1,7 ha
- Peternakan
  Jenis ternak:

  1. Kambing : 50 ekor
  2. Sapi : 100 ekor
  3. Kerbau : 5 ekor
  4. Ayam : 1.000 ekor
  5. Itik : 200 ekor
  6. Burung : 30 ekor

D. Kondisi Sosial

Ekonomi

Warga desa Kapor sebagian besar memiliki mata pencaharian dalam sektor pertanian yaitu sebagai petani. Berikut data mata pencaharian warga desa Kapor:

Tabel 1
Data Pencaharian Warga Desa

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
Petani	670
Pedagang	51
PNS	6
Tukang	21
Guru	15
Bidan/Perawat	1
TNI/Polri	0
Pensiunan	0
Buruh	578
Swasta	223

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Adapun potensi sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh desa Kapor, sebagai berikut:

Tabel 2
Potensi Sumber Daya Ekonomi

No	Uraian Sumber Daya Ekonomi	Jumlah	Satuan
1	**PERTANIAN**		
	a. Padi	10,0	Ha
	b. Jagung	10	Ha
	c. Tebu	-	Ha
	d. Sayur	2	Ha
2	**PETERNAKAN**		
	a. Ayam Kampung	1044	Ekor
	b. Ayam Petelur	-	
	c. Ayam Pedaging	3000	Ekor
	c. Sapi	500	Ekor
	d. Kambing	300	Ekor
3	**INDUSTRI**		
	a. Sedang	0	Buah
	b. Rumah Tangga	7	Buah

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Budaya

Di masa lalu masih terdapat budaya gotong-royong untuk pembangunan, seperti dalam membuat jalan, jembatan, drainase dimana semua kegiatan masyarakat secara mandiri sehingga mereka sangat menerapkan gotong-royong dan kerja bakti. Akan tetapi budaya tersebut lama-kelamaan mulai berkurang karena kemajuan dan tuntutan kehidupan yang mulai berubah dan semakin individualis akibat perkembangan zaman..

Desa Kapor tidak lepas dari sistem pemerintahan tradisional yang merupakan sebuah nilai dari budaya luhur dimana dapat menjadi pendorong kesuksesan pembangunan desa (Haji, 2022). Hal ini karena di desa Kapor memiliki nilai adatnya masih kuat.

Tabel 3

Data sosial budaya Desa Kapor

No	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Jumlah	Satuan
1	Rebana	1	Kelompok
2	PKK	1	
3	Posyandu Balita	5	
4	Posyandu Lansia	2	
5	Taman Posyandu	0	
6	Jamiyah Yasin tahlil ibu-ibu	2	
7	Jamiyah Yasin tahlil Bapak-Bapak	2	

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Data Keagamaan Desa Kapor

- Islam : 2.240 orang
- Katolik : 0 orang
- Kristen : 0 orang
- Hindu : 0 orang
- Budha : 0 orang

Pendidikan

Tingkat Pendidikan akan berpengaruh pada kelancaran kegiatan pembangunan desa. Jika masyarakat mendapat akses Pendidikan dan kualitas pendidikan yang baik maka akan berpengaruh pada kualitas SDM yang dimiliki desa. Tingkat Pendidikan di desa Kapor dapat dikatan sudah cukup baik. Terdapat 2 gedung TK/PAUD dan juga terdapat 2 gedung SD/MI. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4

Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)
SD / MI	707
SLTP / MTs	179
SLTA / MA	984
S1 / Diploma	57
Putus Sekolah	87
Buta Huruf	22

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Kesehatan

Menciptkan peningkatan pada bidang kesehatan desa berkaitan dengan pengembangan desa sehingga pemerintah desa perlu melakukan usaha atau kegiatan yang memiliki dampak pada kondisi kesehatan warga desa (Puluhulawa & Achir, 2022). Kondisi kesehatan warga di desa Kapor menurut data untuk cakupan imunisasi polio 3

telah tercatat 100 orang, imunasasi DPT-1 sebanyak 47 orang, dan imunisasi cacar 100 orang. Kemudian terdapat 2 balita dengan gizi buruk. Hal ini menunjukkak kondisi kesehatan di desa Kapor masih kurang baik.

Kemiskinan

Pada aspek kemiskinan dapat dinilai atau dilihat melalui tingkat kesejahteraan warga desa dan tingkat pengguran.

Tabel 5
Data Kesejahteraan Warga Desa Kapor

No	Uraian	Jumlah (KK)
1	Jumlah Kepala Keluarga	646
2	Jumlah Penduduk Pra Sejahtera	146
3	Jumlah Penduduk Sejahtera I	225
4	Jumlah Penduduk Sejahtera II	150
5	Jumlah Penduduk Sejahtera III	75
6	Keluarga Sejahtera Plus II	50

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 6
Data Penggangguran di Desa Kapor

No	Uraian	Jumlah
1	Penduduk berumur 15-55 tahun yang belum bekerja	169 orang
2	Angkatan kerja yang berumur 15 - 55 tahun	146 orang

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data, dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan di Desa Kapor masih tinggi dengan masih banyaknya keluarga pra sejahteran banyaknya pengangguran yang ada.

Infrastruktur dan Failitas Umum

Infrastruktur merupakan semua aset daya dukung yang dimiliki oleh desa untuk tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta peningkatan kapasitas masyarakat. Infrastruktur desa sifatnya dasar dimana yang menjadi penunjang aktivitas sektor ekonomi warga (Arifuddin et al., 2021). Infrastruktur di desa Kapor cukup lengkap, bisa dilihat dari tabel daftar sebagai berikut.

Tabel 7
Infratruktur Desa Kapor

No	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Jumlah	Satuan
1	Aset prasarana umum		
	a. Jalan	6.300.000	M2
	b. Masjid	2	Unit

2	Aset Prasarana pendidikan		
	a. Gedung TK	2	Unit
	b. Gedung SD	1	Unit
3	Aset prasarana kesehatan		
	a. Posyandu	5	Unit Kerja
	b. Polindes	1	Unit Kerja
	c. MCK	15	Unit
4	Kelompok Usaha Ekonomi Produktif		
	a. Jumlah kelompok usaha	7	Unit Kerja

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

E. Tata Guna Lahan

Lahan di Desa Kapor terdiri dari lahan pertanian dan non pertain, pembagian lahan sebagai berikut:

Tabel 8

Tata Guna Lahan

NO	Penggunaan Lahan	Luas
1	Sawah	279.73 ha
2	Tegal	51 ha
3	Pemukiman	12.5 ha
4	Perkantoran	200 m²
5	Sekolah	200 m²
6	Jalan	Jalan Poros Desa 4.250 m Jalan Kabupaten 1,009 km
7	Lapangan sepak bola	100 m²

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

F. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk keseluruhan warga desa Kapor yaitu sebanyak 2.240 orang. Persentase penduduk desa Kapor sebesar 3,26% dengan kepadatan penduduk desa Kapor yaitu 571 per km² dari total penduduk Kecamatan Burneh. Data jumlah penduduk desa Kapor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9

Data Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	1.100 orang
2	Perempuan	1.140 orang
Jumlah Penduduk		**2.240 orang**
Jumlah KK		**646 KK**

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Desa Kapor dibagi menjadi 3 Dusun. Di setiap Dusun, warga masyarakat diorganisasikan ke dalam Rukur Warga (RW), dan setiap RW yang menaungi Rukun

Tetangga (RT). Dusun Kapor Utara memiliki 363 RW dengan 1.248 RT, dusun Rabesan memiliki 22 RW dengan 83 RT, dan dusun Kapor Selatan memiliki 259 RW dengan 909 RT.

G. Organisasi Kelmbagaan

Pada perencanaan pembangunan desa dapat melalui membentuk kelembagaan yang mana fungsinya untuk menampung dan menyalurkan informasi serta pengetahuan (Santoso et al., 2020). Berikut adalah struktur organisasi pemerintahan desa Kapor:

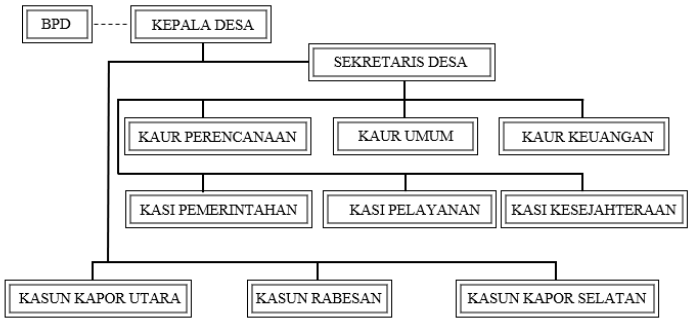

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Gambar 1

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kapor

Lembaga kemasyarakat merupakan lembaga yang dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan dan termasuk mitra pemerintahan desa untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tugasnya antara lain membantu dalam pemebrdayaan masyarakat desa. Lembaga kemasyarakatan desa ini dibentuk melalui peraturan desa. Kelembagaan desa Kapor terdiri dari BPD, PKK, Kelompok Tani, Karang Taruna, BPP. Hubungan kelembgaaan desa Kapor dapat dilihat pada bagan kelembagaan desa.

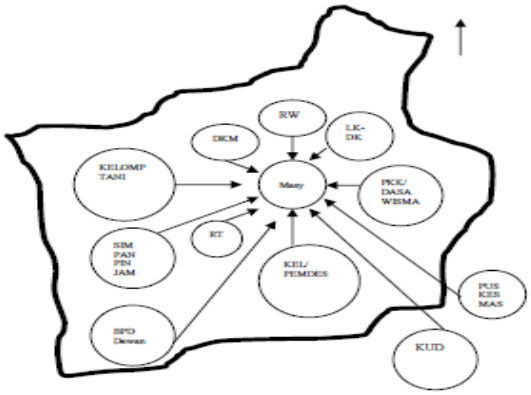

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Gambar 2

Bagan Kelembagaan Desa Kapor

Hasil Identifikasi dan Analisis Masalah Pembangunan Desa

A. Gambaran hasil identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui ada beberapa daftar permasalahan. Dari sekian banyak masalah yang ditemukan, maka dilakukan reduksi data yaitu menganalisis data dengan menajamkan dan menggolongkan sesuai bidang sehingga akan terumuskan masalah pokok yang benar-benar penting. Masalah yang terjadi di desa Kapor yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya produktivitas dan pendapatan pertanian

   Desa Kapor sebenarnya memiliki potensi lahan pertanian yang luas, namun hal tersebut belum optimal karena produktivitas pertanian di desa Kapor masih rendah, kemudian juga harga jual untuk produk hasil pertanian yang rendah sehingga pendapatan yang diperoleh warga desa Kapor juga rendah apalagi sebagian besar warga desa bekerja di sektor pertanian sebagai petani.

2. Masih rendahnya aksebilitas dan kualitas pendidikan dan kesehatan

   Masih rendahnya anak usia sekolah yang bisa mengakses pendidikan sehingga masih banyak anak yang tidak mendapatkan kesempatan pendidikan dan tingginya anak putus sekolah dan aksessibilitas masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan masih belum maksimal.

3. Pembangunan infrastruktur belum optimal

   Infrastruktur desa kapor sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan masa lalu, namun pembangunan infrastruktur tersebut masih belum optimal dalam mendorong pembangunan desa Kapor.

4. Masih rendahnya kegiatan pemberdayaan masyarakat

   Kualitas SDM warga desa Kapor masih rendah, hal ini disebabkan pula oleh kegiatan pemberdayaan masyarakat atau warga desa Kapor yang belum maksimal dan masih rendah dalam mendukung pembangunan desa.

5. Minimnya kontribusi PAD terhadap APBDesa

   Sumbangan PAD terutama dari Pendapatan BUMDes terhadap APBDesa masih sangat rendah, oleh karena itu optimalisasi BUMDesa dan BUMDesa sebagai motor dan penggerak ekonomi masyarakat harus ditingkatkan peranannya, tidak hanya sebagai pelengkap usaha di pemerintahan desa.

B. Kapasitas Internal dan Ekternal

Dari hasil obeservasi dan wawancara terkait dengan kondisi desa Kapor, kemudian diketahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di Desa Kpor sebagai berikut:

Tabel 10

Kapasitas Internal dan Eksternal Desa Kapor

Kapasitas Internal	
Kekuatan (Strenght)	**Kelemahan (Weakness)**
1. Lahan pertanian yang luas 2. Tanah pertanian yang subur 3. Memiliki saluran bor air untuk pengairan tiap sawah	1. Pendidikan warga masih rendah 2. Rendahnya tingkat perekonomian 3. Produktivitas pertanian masih rendah 4. Rendahnya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa

4. Potensi sumberdaya alam desa yang mendukung 5. Pelayanan pemerintahan desa yang baik	5. Dana operasional kegiatan yang terbatas
Kapasitas Eksternal	
Peluang (Opportunity)	**Ancaman (Threats)**
1. Kemajuan teknologi yang pesat dalam mendorong pembangunan desa 2. Bantuan keuangan dari pemerintah pusat 3. Adanya lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mendukung pembangunan 4. Adanya penyuluh untuk pengembangan masyarakat 5. Peningkatan infrastruktur di desa	1. Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian 2. Akses masyarakat terhadap teknologi masih sulit 3. Adanya urbanisasi dan migrasi yang mempengaruhi aktivitas ekonomi

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Analisis IFAS dan EFAS

Dari hasil identifikasi kapasitas internal dan eksternal desa Kapor, selanjutnya melakukan analisis IFAS dan EFAS.

Tabel 11
Perhitungan IFAS Desa Kapor

INTERNAL (IFAS)			
Kekuatan	**Bobot**	**Rating**	**Skor**
Memiliki lahan pertanian yang luas	0,18	4	0,72
Tanah pertanian yang subur	0,18	4	0,72
Memiliki saluran bor air untuk pengairan tiap sawah	0,11	3	0,33
Potensi sumberdaya alam desa yang mendukung	0,18	4	0,72
Pelayanan pemerintah desa yang baik	0,11	3	0,33
Sub Total	0,76	18	2,82
Kelemahan	**Bobot**	**Rating**	**Skor**
Pendidikan warga masih rendah	0,06	2	0,12
Rendahnya tingkat perekonomian	0,04	1	0,04
Produktivitas pertanian masih rendah	0,06	2	0,12
Rendahnya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa	0,04	1	0,04
Dana operasional kegiatan yang terbatas	0,04	1	0,04
Sub Total	0,24	7	0,36
Total IFAS	1	25	3,18

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Total IFAS yang menunjukkan kapasitas internal sebesar 3,18, dengan nilai total kekuatan 2,82 dan total kelemahan 0,36.

Tabel 12
Perhitngan EFAS Desa Kapor

EKSTERNAL (EFAS)

Peluang	Bobot	Rating	Skor
Kemajuan teknologi yang pesat dalam mendorong pembangunan desa	0,18	4	0,72
Bantuan keuangan dari pemerintah pusat	0,15	3	0,45
Adanya lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mendukung pembangunan	0,15	3	0,45
Adanya penyuluh untuk pengembangan masyarakat	0,15	3	0,45
Peningkatan infrastruktur di desa	0,15	3	0,45
Sub Total	0,78	16	2,52
Ancaman	**Bobot**	**Rating**	**Skor**
Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian	0,10	2	0,2
Akses masyarakat terhadap teknologi masih sulit	0,06	1	0,06
Adanya urbanisasi dan migrasi yang mempengaruhi aktivitas ekonomi	0,06	1	0,06
Sub Total	0,22	4,00	0,32
Total EFAS	1,00	20,00	2,84

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Nilai total EFAS untuk kapasitas ekternal desa Kapor sebesar 2,84, dengan nilai total peluang yaitu 2,52 dan nilai total ancaman yaitu 2,20.

Dari hasil perhitungan pada IFAS dan EFAS, kemudian dibuat digram SWOT dengan penentuan untuk Sumbu X berasal dari faktor internal yaitu total kekuatan dikurangi dengan total kelemahan. Sedangkan penentuan Sumbu Y berasal dari faktor eksternal yaitu total peluang dikurangi dengan ancaman.

Penentuan titik koordinat:

Sumbu X **=** Total Kekuatan – Total Kelemahan
= 2,82 - 0,36 = 2,46

Sumbu Y **=** Total Peluang – Total Ancaman
= 2,52 - 0,32 = 2,20

Sehingga titik koordinat untuk digram SWOT desa Kapor terletak pada X = 2,46, dan Y = 2,20 (2,46 : 2,20).

Diagram SWOT

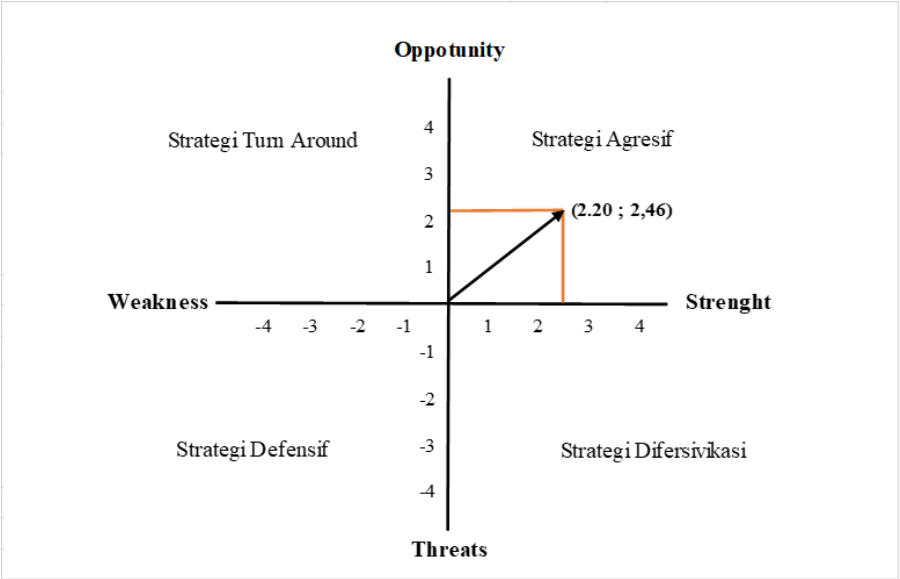

Melihat posisi digram SWOT untuk desa Kapor berdasarkan perhitungan berada di kuadran I dengan strategi S-O. Startegi di kudran I merupakan strategi dengan menggunakan kekuatan dalam mengambil setiap peluang yang ada.

Matriks SWOT

Tabel 13
Matriks SWOT Desa Kapor

IFAS / EFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Memiliki lahan pertanian yang luas 2. Tanah pertanian yang subur 3. Memiliki saluran bor air untuk pengairan tiap sawah 4. Potensi sumberdaya alam desa yang mendukung 5. Pelayanan pemerintahan desa yang baik	1. Pendidikan warga masih rendah 2. Rendahnya tingkat perekonomian 3. Produktivitas pertanian masih rendah 4. Rendahnya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa 5. Dana operasional kegiatan yang terbatas
Peluang (O)	**Strategi S-O**	**Strategi W-O**
1. Kemajuan teknologi yang pesat dalam mendorong pembangunan desa	1. Meningktakan produktivitas dan nilai jual pertanian dengan	1. Melibatkan masyarakat secara aktif dalam pembangunan desa dalam

2. Bantuan keuangan dari pemerintah pusat 3. Adanya lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mendukung pembangunan 4. Adanya penyuluh untuk pengembangan masyarakat 5. Peningkatan infrastruktur di desa	memanfaatkan teknologi. (S1, S2, S3, O1, 05) 2. Memberikan pelatihan dan pendampingan untuk menambah wawasan dan keterampilan warga desa. (S5, O3, O4) 3. Mengelola sumber daya alam yang berkelanjutan. (S4, O1, O5)	mengambil keputusan dan pelaksanaan proyek. (W4, O3, O4) 2. Meningkatkan infrastruktur desa dan akses pendidikan serta ekonomi. (W1, W2, O1, O2,O5) 3. Menjalin kemitraan dengan lembaga pemerintahan atau lembaga kemasyarakatan untuk memperoleh dana tambahan. (W5, O2, 03) 4. Mengadopsi teknologi untuk kegiatan pertanian di desa agar lebih efisien dan menguntungkan. (W3, O1)
Ancaman (T)	**Stratgi S-T**	**Strategi W-T**
1. Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian 2. Akses masyarakat terhadap teknologi masih sulit 3. Adanya urbanisasi dan migrasi yang mempengaruhi aktivitas ekonomi	1. Mengembangkan sektor ekonomi selain pertanian dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam desa. (S1, S2, S4, T1, T3) 2. Pemerintah desa menyediakan akses teknologi dengan perluasan jangkauan jaringan telekomunikasi. (S5,T2) 3. Mengelola perubahan demografis seperti urbanisasi dan migrasi dengan pemberdayaan warga. (S1, S3, T3)	1. Meningkatkan kapasitas penyuluh dan pendidik untuk pengembangan masyarakat. (W1, W4, T2) 2. Mengelola dap urbanisasi dan migrasi dengan pengembangan usaha mikro dan kecil untuk pemberdayaan ekonomi. (W2, W3, T3, T1)

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dari hasil matriks SWOT diketahui strategi yang dapat digunakan pada startegi S-O terdapat 3 strategi.

Rumusan Program Pembangunan Desa

A. Tujuan

Desa Kapor memiliki tujuan yaitu hal yang ingin dicapai dalam program pembangunan desa. Tujuan tersebut dituliskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan perekonomian desa Kapor dalam berbagai bidang dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam.
2. Meningkatkan produktivitas dan nilai tambah pertanian desa Kapor.
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan dan pembangunan desa.

B. Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai oleh desa Kapor dalam program pembangungan desa yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan pendapatan rumah tangga di desa Kapor
2. Peningkatan proditivitas pertanian dan harga jual produk pertanian desa Kapor.
3. Pemberdayaan masyarakat desa Kapor
4. Peningkatan akses infrastruktur dan layanan dasar di Desa Kapor

C. Strategi

Berdasarkan hasil analisis SWOT, didapatkan strategi prioritas dimana dalam hasil perhitungan SWOT diketahui bahwa desa Kapor berada pada kuadran I dengan menggunakan startegi agresif yaitu strategi S-O dengan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk mengambil peluang yang dimiliki. Strategi S-O untuk desa Kapor antara lain:

1. Meningktakan produktivitas dan nilai jual pertanian dengan memanfaatkan teknologi.
2. Memberikan pelatihan dan pendampingan untuk menambah wawasan dan keterampilan warga desa.
3. Mengelola sumber daya alam yang berkelanjutan

D. Program

Berikut rumusan program pembanguan desa Kapor:

1. Program Pengembangan Skill dan Pengetahuan Warga Desa Dengan Optimalisasi Potensi SDA Desa
2. Program Pembangunan Jaringan Untuk Aksebilitas Dan Konektivitas di Desa Kapor
3. Program Pemberdayaan Perempuan Untuk Kegiatan Ekonomi di Desa Kapor
4. Program Pelatihan dan Pendampingan Dalam Penggunaan Teknik Pertanian Modern Untuk Mendorong Produktivitas Pertanian
5. Program Pemerataan Pendidikan dan Kesehatan Di Desa Kapor
6. Program Pengenalan dan Pengembangan UMKM Berbasis Online di Desa Kapor

Hasil dan Output Kegiatan

Dari program pembangunan desa Kapor, harapannya akan memberikan hasil dan output kegiatan berupa:

1. Pengelolaan lahan dan sumberdaya alam yang terpadu dan berkelanjutan
2. Kemajuan perekonomian dan pendapatan warga desa
3. Penyediaan infrastruktur yang memadai untuk desa
4. Pemerataan akses dan kualitas Pendidikan dan kesehatan di desa Kapor

Indikator Pengukuran

Dalam perencanaan program pembangunan biasanya berisi ketentuan terkait fungsi dan akibat dari programg yang telah dilakukan. Hal tersebut dinamakan pengukuran, yang tujuannya agar dapat mengetahui asumsi, penilaian, dan gambaran ketercapaian tujuan dalam proses pembangunan desa tersebut (Kuniyo & Larasati, 2019). Penilaian berhasilnya sebuah program pembangunan tidak hanya didasarkan pada kemampuan pemerintahan saja, namun kaitannya juga dengan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan tersebut (Gunawan et al., 2022).

Berikut indikator pengukuran program-program pembangunan desa Kapor:

1. Meningkatknya perekonomian dan pendapatan desa
2. Meningkatnya infrastruktur berupa sarana dan prasarana di Desa
3. Banyaknya jumlah usaha atau UMKM di desa
4. Meningkatnya jumlah produksi dan penjualan pertanian
5. Tingkat kesejahteraan warga desa

PENUTUP

Kesimpulan

Melihat hasil perencanaan pembangunan desa Kapor, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan diketahui terdapat 5 permasalahan utama yang dihadapi oleh desa Kapor yaitu rendahnya produktivitas dan pendapatan pertanin, masih rendahnya aksebilitas dan kualitas pendidikan dan kesehatan, pembangunan infrastruktur belum optimal, masih rendahnya kegiatan pemberdayaan masyarakat, dan minimnya kontribusi PAD terhadap APBDesa. Kemudian dari hasil SWOT diketahui bahwa desa Kapor berada pada strategi S-O dengan startegi yang perlu dilakukan dengan meningktakan produktivitas dan nilai jual pertanian dengan memanfaatkan teknologi, memberikan pelatihan dan pendampingan untuk menambah wawasan dan keterampilan warga desa, dan mengelola sumber daya alam yang berkelanjutan. Rumusan program pembangunan desa untuk desa Kapor yaitu Program Pengembangan Skill dan Pengetahuan Warga Desa Dengan Optimalisasi Potensi SDA Desa, Program Pembangunan Jaringan Untuk Aksebilitas Dan Konektivitas di Desa Kapor, Program Pemberdayaan Perempuan Untuk Kegiatan Ekonomi di Desa Kapor, Program Pelatihan dan Pendampingan Dalam Penggunaan Teknik Pertanian Modern Untuk Mendorong Produktivitas Pertanian, Program Pemerataan Pendidikan dan Kesehatan Di Desa Kapor, Program Pengenalan dan Pengembangan UMKM Berbasis Online di Desa Kapor. Program tersebut sesuai dengan hasil PRA, FGD dan SWOT yang telah dilakukan sehingga mendapatkan program yang sesuai dengan mengembangkan potensi desa Kapor untuk pembangunan desa.

Saran

1. Pemerintah desa diharapkan lebih melibatkan warga desa dalam penyusunan rencana pembangunan desa.
2. Melakukan sosialisasi dan pendekatan dengan warga desa untuk kegiatan pembangunan desa yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, G. G., Hermawan, Y., & Karlina, A. L. (2019). Analisis Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sukamaju Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, *10*(2), 1–8. https://doi.org/10.36624/jpkp.v10i2.40

Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, *2*(2), 135–147. https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/54/45

Arifuddin, A., Anto, L. O., Nur, S., & Mirosea, N. (2021). Penguatan Kapasitas Penyusunan Dokumen Rencana Pembangunan Desa. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1296–1306. https://doi.org/10.18196/ppm.36.319

Arma, N. A., Sopang, J., & Jaffisa, T. (2020). Peningkatan Aparatur Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Kota Rantang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 91–95. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i2.573

Arthatama, M. B., & Fitriani, R. (2021). Strategi Pengembangan Usaha pada Industri Kayu Gergajian Melalui Pendekatan SWOT dan IFAS-EFAS Analysis (Studi kasus CV. Cahaya Sawmill0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *7*(1), 391–402. https://doi.org/10.5281/zenodo.6576555

Azizah, N. N., & Rahmawati, F. (2020). Strategi Pengembangan Agrowisata melalui Pendekatan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). *Edutourism Journal Of Tourism Research*, *2*(1), 43–54. https://doi.org/10.46964/jtr..v2i1.326

Dewi, F. G. R., & Sapari. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Alokasi Dana Desa, Transparansi, Kebijakan Desa, Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *9*(5), 1–20.

Gunawan, R., Gultom, muhammad H., Ajinar, Akhyari, Suheri, Syahrizal, Iskandar, & Sabri. (2022). Penguatan Peran Anggota Masyarakat Dalam Perencanaan, Penganggaran dan Penilaian Hasil Pembangunan Desa. *Kawanad : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 18–24. https://doi.org/10.56347/kjpkm.v1i1.8

Haji, H. Bin. (2022). Peran Lembaga Adat dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan Pembangunan di desa Batu Merah Kota Ambon. *Journal of Government Science Studies*, *1*(1), 09–17. https://doi.org/10.30598/jgssvol1issue1page09-17

Herdiana, D. (2019). Kecenderungan Perilaku Koruptif Kepala Desa dalam Pembangunan Desa. *Matra Pembaruan*, *3*(1), 1–11. https://doi.org/10.21787/mp.3.1.2019.1-11

Kuniyo, S., & Larasati, D. C. (2019). Evaluasi Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *8*(3), 114–119.

Latif, A., Irwan, & Mustanir, A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi

Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, *5*(2), 144–164. https://doi.org/10.31947/jakpp.v1i2.7977

Nardin, Y. (2019). Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Bumdes. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, *8*(3), 140–145. www.publikasi.unitri.ac.id

Puluhulawa, M. R., & Achir, N. (2022). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Desa Melalui Pembentukan Gugus Tugas Pencegahan Stunting dan Penyuluhan Hukum Kesehatan Lingkungan Di Desa Buntulia Tengah. *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum Dan Humaniora*, *1*(2), 89–99. https://doi.org/10.33756/jds.v2i1.8258

Putri, S. N. A., Novaria, R., & Wahyudi, E. (2023). Pengaruh Motivasi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Proses Pembangunan Desa Sendangrejo Kabupaten Lamongan. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, *3*(4), 1–23.

Qanita, A. (2020). Analisis Strategi Dengan Metode Swot Dan Qspm (Quantitative Strategic Planning Matrix): Studi Kasus Pada D'Gruz Caffe Di Kecamatan Bluto Sumenep. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, *1*(2), 11–24. https://doi.org/10.15575/jim.v1i2.10309

Razzaki, M. A., Hendrawijaya, A. T., & Ariefianto, L. (2020). Hubungan Program Life Skill Berbasis Potensi Lokal Dengan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *4*(1), 58. https://doi.org/10.19184/jlc.v4i1.17898

Rivan, A., Ridwan Maksum, I., Kunci, K., Keuangan Desa, S., Desa, P., & Keuangan, M. (2019). Penerapan Sistem Keuangan Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa Application of Village Financial System in Village Financial Management. *Public Administration Journal*, *9*(2), 2019. http://dx.doi.org/10.31289/jap.v9i2.2487http://ojs.uma.ac.id/index.php/jap

Sumarauw, R. D. F., Manosoh, H., & Warongan, J. D. L. (2019). Analisis Pelaksanaan Dan Pelaporan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Di Desa Bolangitang Kecamatan Bolaang Itang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal EMBA*, *7*(5), 3199–3208.

Yusup, H. B., Praptono, B., & Sagita, B. H. (2021). Perancangan Strategi Pemasaran Pada Kimbap Bandung dengan Menggunakan Analisis QSPM. *E-Proceeding of Engineering*, *8*(5), 8393–8400.